

PENINGKATAN MINAT DAN KETERAMPILAN BERCERITA PADA PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DENGAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA WAYANG KULIT PADA SISWA KELAS VI

*Kumyati
 SDN 2 Mororejo

Diterima: 18 Juli 2018. Disetujui: 25 Juli 2018. Dipublikasikan: Juli 2018

Abstrak

Dalam pembelajaran cerita wayang di kelas VI SDN 2 Mororejo pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas hanya 8 siswa sedang yang 21 siswa mendapat nilai kurang dari 60. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas selama 4 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Nopember tahun 2017. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif tentang kemajuan siswa berupa nilai, sedangkan kualitatif tentang minat siswa. Kedua data tersebut perlu dikumpulkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada kinerja guru, kinerja siswa, prestasi siswa dan perubahan suasana kelas. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan minat bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketertarikan siswa bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketrampilan bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%. Melalui alat peraga wayang kulit dapat menciptakan situasi pembelajaran Bahasa Jawa bercerita tentang wayang di kelas VI SDN 2 Mororejo lebih menarik dan menyenangkan. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan nilai siswa bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus nilai rata-rata 54 ke kondisi akhir 72 mengalami kenaikan 32%. Pra Siklus siswa yang nilainya tuntas/ memenuhi KKM ada 8 anak (27%) ke kondisi akhir siswa yang nilainya tuntas/ memenuhi KKM ada 29 anak (100%), jadi semua siswa memenuhi KKM, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan nilai bercerita wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa bagi siswa kelas VI SD.

Kata Kunci: *Minat dan Keterampilan Bercerita, Bahasa Jawa, Alat Peraga, Wayang Kulit*

Abstract

Learning puppet story in class VI SDN 2 Mororejo in the first semester of the academic year 2017/2018 students who scored 60 and above only 8 students are being 21 students score less than 60. To overcome this then conducted a Class Action Research for 4 months, from August to November 2017. The data collected in the form of quantitative data and qualitative data. Quantitative data on student progress in the form of values, while qualitative about student interest. Both data need to be collected to describe the changes that occur on teacher performance, student performance, student achievement and change of class atmosphere. Through the use of wayang kulit aids can increase the interest of telling puppets for students of grade VI SDN 2 Mororejo Lesson Year 2017/2018, from Pre Cycle 27% to 100% final condition, Through the use of wayang kulit puppets can increase the puppet show puppet attraction for grade 6 students of SDN 2 Mororejo Lesson Year 2017/2018, from Pre Cycle 27% to final condition 100%. Through the use of wayang kulit wayang can improve the skill of telling puppets for students of grade VI SDN 2 Mororejo Lesson Year 2017/2018, from Pre Cycle 27% to final condition 100%. Through the wayang kulit wayang can create a learning situation of Javanese language tells about wayang in class VI SDN 2 Mororejo more interesting and fun. Through the use of puppet shadow puppets can increase the value of puppet-telling pupils for students of grade VI SDN 2 Mororejo Lesson Year 2017/2018, from Pre Cycle average value 54 to the final condition 72 increased 32%. Pre Cycle of students whose value is complete / meet the KKM there are 8 children (27%) to the final condition of students whose value is complete / meet the KKM there are 29 children (100%), so all students meet KKM, then the conclusion through the use of shadow puppets can improve the storytelling value of wayang in learning Javanese language for grade 6 students of elementary school.

Keywords: Interest and Skill of Storytelling, Javanese, Visuals, Wayang Kulit

*Alamat Korespondensi
 SDN 2 Mororejo

Pendahuluan

Dalam pembelajaran cerita wayang di kelas VI SDN 2 Mororejo pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas hanya 8 siswa sedang yang 21 siswa mendapat nilai kurang dari 60. Guru menetapkan KKM cerita wayang 60, ini berarti anak yang tuntas hanya 27% dan yang 73% belum memenuhi KKM. Ini juga merupakan bukti bahwa anak-anak sekarang banyak yang tidak tertarik dengan wayang. Dari hasil tes tersebut penulis merasa prihatin dan sedih. Penulis seorang guru yang merasa berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan kesenian wayang yang merupakan aset daerah Jawa agar jangan sampai hilang begitu saja dari hati orang Jawa. Dengan menggunakan alat peraga wayang kulit penulis berusaha meningkatkan minat dan ketrampilan siswa bercerita tentang wayang. Dengan menggunakan alat peraga wayang kulit penulis juga berharap dapat menciptakan pembelajaran PAIKEM yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa tentang wayang sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah dapat tercapai. Dengan demikian semua siswa akan tuntas dan mencapai KKM yang ditetapkan guru.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan (Santoso, 2004:95). Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta mengekspresikan, mengatakan, serta menyatakan pikiran, gagasan, perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan aura muka (mimik) pembicara (Tarigan, 1983:15). Wayang merupakan seni dekoratif yang merupakan media pendidikan, media informasi, dan media hiburan (Herawati, 2009:89).

Penelitian Muthusammy (2007: 2) menyatakan bahwa alat diyakini bisa memberikan kemungkinan berbagai perspektif dan lingkungan belajar yang realistis. Kekuatan sebenarnya dari multimedia untuk meningkatkan pendidikan hanya dapat terwujud bila siswa secara aktif menggunakannya sebagai alat kognitif. Pembelajaran berbantuan komputer lebih memotivasi siswa dan ini umumnya diterima oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan wawancara semua guru SDN 2 Mororejo dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. 1) Apakah dengan menggunakan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan minat siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo?; 2) Apakah dengan menggunakan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketertarikan siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo?; 3) Apakah dengan menggunakan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketrampilan siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo?; 4) Bagaimana situasi pembelajaran Bahasa Jawa bercerita tentang wayang dengan menggunakan alat peraga wayang kulit di kelas VI SDN 2 Mororejo?; 5) Apakah dengan menggunakan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan nilai siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo, dan berapa besar meningkatnya nilai siswa?

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas VI SDN 2 Mororejo adalah sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan minat dan ketrampilan bercerita wayang

pada pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan alat peraga wayang kulit. Tujuan Khususnya: 1) Meningkatkan minat siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo dengan menggunakan alat peraga wayang kulit; 2) Meningkatkan ketertarikan siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo dengan menggunakan alat peraga wayang kulit; 3) Meningkatkan ketrampilan siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo dengan menggunakan alat peraga wayang kulit; 4) Mengetahui situasi pembelajaran Bahasa Jawa tentang wayang dengan menggunakan alat peraga wayang kulit di kelas VI SDN 2 Mororejo; 5) Meningkatkan nilai siswa bercerita tentang wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas VI SDN 2 Mororejo dengan menggunakan alat peraga wayang kulit.

Metode

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan selama 4 bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan Nopember tahun 2017. Kelas VI SDN 2 Mororejo semester I tahun pelajaran 2017/2018 dipilih sebagai subjek penelitian sebab peneliti adalah kepala sekolah yang mendapat tugas tambahan mengajar di kelas VI mata pelajaran Bahasa Jawa dan setiap pembelajaran Bahasa Jawa khususnya dalam pembelajaran bercerita peneliti memperhatikan lebih dari 2/3 siswa kurang bersemangat, kurang memperhatikan, kurang motivasi, dan kurang berminat, bahkan ada siswa yang apatis, acuh tak acuh sehingga kalau disuruh bercerita mereka tidak mampu dan tidak trampil bercerita dan ini berarti hasil belajar yang mereka peroleh tidak memuaskan.

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif tentang kemajuan siswa berupa nilai, sedangkan kualitatif tentang minat siswa. Kedua data tersebut perlu dikumpulkan untuk menggambarkan

perubahan yang terjadi pada kinerja guru, kinerja siswa, prestasi siswa dan perubahan suasana kelas.

Dalam penelitian ini ada 6 data yang terkumpul yang bersumber pada minat bercerita wayang dan ketrampilan bercerita wayang. Adapun data tersebut dijabarkan sebagai berikut. 1) Data minat bercerita wayang yang diperoleh dari hasil pengamatan guru selama pembelajaran bahasa Jawa berlangsung pada kegiatan Pra Siklus dengan menggunakan lembar pengamatan; 2) Data minat bercerita wayang yang diperoleh dari hasil pengamatan guru selama pembelajaran bahasa Jawa berlangsung pada kegiatan Siklus I dengan menggunakan lembar pengamatan; 3) Data minat bercerita wayang yang diperoleh dari hasil pengamatan guru selama pembelajaran bahasa Jawa berlangsung pada kegiatan Siklus II dengan menggunakan lembar pengamatan; 4) Data ketrampilan bercerita wayang, diperoleh dari hasil penilaian guru selama pembelajaran Pra Siklus menggunakan alat penilaian yang berupa tes yang meliputi tes membaca cerita, meringkas cerita dan bercerita; 5) Data ketrampilan bercerita wayang, diperoleh dari hasil penilaian guru selama pembelajaran Siklus I, menggunakan alat penilaian yang berupa tes yang meliputi tes membaca cerita, meringkas cerita dan bercerita. Siklus I dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan setiap pertemuan selalu diadakan penilaian; 6) Data ketrampilan bercerita wayang, diperoleh dari hasil penilaian guru selama pembelajaran Siklus II, menggunakan alat penilaian yang berupa tes yang meliputi tes membaca cerita, meringkas cerita dan bercerita. Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dan setiap pertemuan selalu diadakan penilaian.

Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Proses triangulasi teknik pengumpulan data menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian. Dalam penelitian ini terdapat 2

macam data yang akan divalidasi, yaitu data minat bercerita wayang dan data ketrampilan bercerita wayang. Data Minat Bercerita Wayang untuk mendapatkan data minat bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II peneliti minta bantuan teman sejawat untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Data Ketrampilan Bercerita Wayang untuk mendapatkan data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I dan Siklus II peneliti mengadakan tes setelah selesai proses pembelajaran. Adapun tes yang dilakukan meliputi tes menjawab pertanyaan bacaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita yang dibacanya. Tes meringkas cerita untuk mengukur pengetahuan siswa tentang hal-hal yang penting dalam cerita yang dibacanya. Tes ketrampilan bercerita untuk mengukur kemampuan siswa dalam bercerita dan mengungkapkan pendapat maupun pikirannya. Untuk memperoleh data yang valid soal tes yang digunakan perlu divalidasi isinya dengan cara menyusun kisi-kisi sebelum butir soal dibuat.

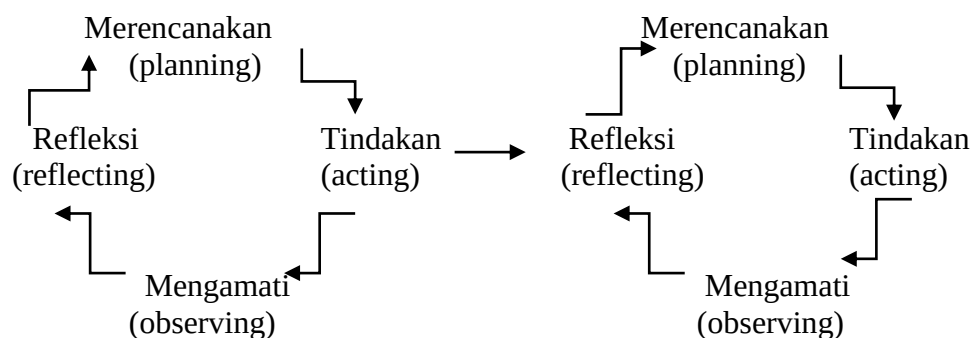
Dalam Penelitian Tindakan Kelas data yang dikumpulkan harus dianalisis agar data bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data, (2) seberapa jauh data dapat mendukung tema/ arah/ tujuan penelitian (Arikunto,dkk,2007;131).

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada 2 jenis data yang peneliti kumpulkan, yaitu data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan data kualitatif, yaitu data

yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bercerita wayang yang dapat dianalisis secara kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan “Teknik deskriptif Komperatif” dilanjutkan dengan “Analisis Kritis” dengan cara menyeleksi. Deskriptif Komperatif” adalah membandingkan (secara deskripsi).

Data minat bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus, data minat bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I, dan data minat bercerita wayang pada pembelajaran Siklus II dianalisis menggunakan teknik deskriptif komperatif dilanjutkan dengan analisis kritis dengan cara menyeleksi dan membandingkan. Membandingkan data minat bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus dengan data Siklus I, membandingkan data minat bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I dengan data Siklus II, dan membandingkan data minat bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus dengan data Siklus II.

Data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus, data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I, dan data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Siklus II dianalisis menggunakan teknik deskriptif komperatif dilanjutkan dengan analisis kritis dengan cara menyeleksi dan membandingkan. Membandingkan data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus dengan data Siklus I, membandingkan data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Siklus I dengan data Siklus II, dan membandingkan data ketrampilan bercerita wayang pada pembelajaran Pra Siklus dengan data Siklus II.



Gambar 1 Tahap-tahap Pelaksanaan Tindakan PTK

Hasil dan Pembahasan

Pada pembelajaran Pra Siklus dapat diperoleh data minat bercerita wayang pada siswa kelas VI. Kondisi pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat terhadap pembelajaran bercerita wayang. Jadi pada Pra Siklus siswa yang berminat terhadap cerita wayang ada 8 anak dan ini

berarti baru 27 % saja dari 29 siswa kelas VI yang ada. Pada kegiatan siklus I pengamat mengadakan observasi selama 3 kali pembelajaran berlangsung dan data yang berhasil dikumpulkan dirata-rata baru dapat dibandingkan dengan Pra Siklus sebab Pra Siklus hanya satu kali pembelajaran yang diamati. Adapun data siklus I sebagai berikut.

Tabel 1 Data Minat Bercerita Wayang Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1	Berminat	15	55%
2	Kurang berminat	14	45%

Tabel 2 Perbandingan Minat Bercerita Wayang Pra Siklus dengan Siklus I

No.	Indikator	Pra Siklus		Siklus I	
		Jlh Siswa	Persentase	Jlh Siswa	Persentase
1	Berminat	8	27%	15	55%
2	Kurang berminat	21	73%	14	45%

Kondisi pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa siswa yang berminat terhadap pembelajaran bercerita wayang meningkat dibandingkan dengan Pra Siklus. Pada Pra Siklus siswa yang berminat ada 8 jadi ada 27% sedangkan pada siklus I siswa yang berminat ada 15 jadi ada 55%. Terjadi kenaikan 28%.

Pada pembelajaran siklus I pengamat mengadakan observasi selama 3 kali

pembelajaran berlangsung dan data yang berhasil dikumpulkan dan dirata-rata. Pada pembelajaran siklus II pengamat mengadakan observasi selama 3 kali pembelajaran berlangsung dan data yang berhasil dikumpulkan dan dirata-rata. Perbandingan hasil minat bercerita wayang Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Perbandingan Minat Bercerita Wayang Siklus I dengan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jlh Siswa	Persentase	Jlh Siswa	Persentase
1	Berminat	15	55%	29	100%
2	Kurang berminat	14	45%	0	0%

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran pada Siklus II menunjukkan siswa yang berminat terhadap pembelajaran bercerita wayang meningkat dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus I siswa yang berminat ada 15 siswa yaitu 55%, sedangkan pada siklus II siswa yang berminat ada 29 siswa yaitu 100%, terjadi kenaikan 45%.

Dari 3 macam tes yang dilaksanakan pada kegiatan siklus I dapat diketahui bahwa hasil tes pada kegiatan siklus I masih rendah. Nilai menulis dan bercerita masih di bawah KKM (KKM 60) ada 15 anak yang belum tuntas dan yang tuntas baru 14 anak, ini berarti ketuntasan

baru 45%. Siklus II peneliti mengadakan pembelajaran selama 3 pertemuan, tiap pertemuan peneliti mengadakan satu jenis penilaian. Pada pertemuan I peneliti mengadakan penilaian melalui tes tertulis yaitu berupa soal yang harus dijawab siswa. Pertemuan ke II peneliti mengadakan penilaian melalui tes tertulis yaitu berupa meringkas cerita, serta pada pertemuan ke III peneliti mengadakan penilaian melalui tes perbuatan yaitu berupa kinerja siswa dalam bercerita. Hasil tes pada kegiatan siklus II nilai sudah mencapai KKM (KKM 60) dan semua anak tuntas, ini berarti ketuntasan sudah 100%.

Tabel 4 Perbandingan Keterampilan Bercerita Wayang Siklus I dengan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
1	Membaca	56	72	21%
2	Menulis	53	69	21%
3	Bercerita	55	72	22%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada kegiatan siklus I dengan siklus II ada kenaikan pada tes

membaca naik 21%, tes menulis naik 21%, sedangkan pada tes bercerita naik 22%.

Tabel 5 Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Bercerita Wayang Siklus I dengan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jlh Siswa	Persentase	Jlh Siswa	Persentase
1	Tuntas	14	45%	29	100%
2	Belum Tuntas	15	55%	0	0%

Dari jumlah ketuntasan pada siklus I siswa yang tuntas ada 14 anak, pada siklus II siswa yang tuntas ada 29 anak ini berarti

naik dari 45% menjadi 100%, jadi mengalami kenaikan sebesar 55%.

Data yang terkumpul mulai dari Pra Siklus sampai kondisi akhir dalam

penelitian ini, peneliti dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada kegiatan Pra Siklus siswa yang berminat bercerita wayang ada 8 anak jadi hanya 27%, pada Siklus I yang berminat bercerita wayang ada 15 anak yaitu 55%, dan pada Siklus II siswa yang berminat bercerita wayang ada 29 anak ini berarti 100% dari siswa kelas VI yang berjumlah 29 anak.

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan minat bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%. Data ketrampilan bercerita wayang yang dikumpulkan dari Pra Siklus dapat diketahui bahwa hasil tes pada kegiatan pra siklus dengan siklus II ada kenaikan pada tes membaca naik 33%. Tes menulis naik 32%. Sedangkan pada tes bercerita naik 31%. Nilai ketrampilan bercerita wayang pada Pra Siklus rata-rata 54 ke kondisi akhir rata-rata 72. Jadi Kenaikan ketrampilan bercerita wayang dari Pra Siklus ke kondisi akhir rata-rata naik 32%. Dari data di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan ketrampilan bercerita wayang pada kegiatan pra siklus ada 27% dan siklus II ada 100%. Kenaikan tingkat ketuntasan ketrampilan bercerita wayang dari Pra Siklus sampai siklus II sebesar 73%. Jadi dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketrampilan bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%.

Simpulan

Peneliti telah melakukan penelitian untuk meningkatkan minat dan keterampilan bercerita wayang pada siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Dari semua tindakan yang peneliti ambil dalam penelitian ini dapat diambil simpulan

sebagai berikut. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan minat bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan minat bercerita wayang bagi siswa kelas VI SD. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketertarikan siswa bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketertarikan bercerita wayang bagi siswa kelas VI SD. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketrampilan bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus 27% ke kondisi akhir 100%, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan ketrampilan bercerita wayang bagi siswa kelas VI SD. Melalui alat peraga wayang kulit dapat menciptakan situasi pembelajaran Bahasa Jawa bercerita tentang wayang di kelas VI SDN 2 Mororejo lebih menarik dan menyenangkan, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat menciptakan situasi pembelajaran Bahasa Jawa bercerita tentang bercerita wayang bagi siswa kelas VI SD lebih menarik dan menyenangkan. Melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat meningkatkan nilai siswa bercerita wayang bagi siswa kelas VI SDN 2 Mororejo Tahun Pelajaran 2017/2018, dari Pra Siklus nilai rata-rata 54 ke kondisi akhir 72 mengalami kenaikan 32%. Pra Siklus siswa yang nilainya tuntas/ memenuhi KKM ada 8 anak (27%) ke kondisi akhir siswa yang nilainya tuntas/ memenuhi KKM ada 29 anak (100%), jadi semua siswa memenuhi KKM, maka simpulannya melalui penggunaan alat peraga wayang kulit dapat

meningkatkan nilai bercerita wayang dalam pembelajaran Bahasa Jawa bagi siswa kelas VI SD.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suhasimi, Suharjono, Supardi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herawati Nanik, 2009. *Kesenian Tradisional Jawa*, Klaten: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Muthusammy. 2007. *Enhancing Creativity Through Multimedia: A Study In Malaysian Tamil Schools*.
- Santosa puji dkk, 2004. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara*, Bandung: Angkasa .